

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Orang Tua Terhadap Pemberian Vaksin HPV Pada Siswa Sekolah Dasar

Parents' Knowledge and Attitudes Towards HPV Vaccination in Elementary School Students

¹Fitri Nur Fadilah, ²Tetti Solehati, ³Nina Sumarni

^{1,2,3}Universitas Padjadjaran, Indonesia

Email : fitrinurfadilah9@gmail.com

Submisi: 14 Februari 2026; penerimaan: 30 Mei 2026; publikasi: 30 Juni 2026

Abstrak

Human Papillomavirus (HPV) merupakan penyebab utama kanker serviks dan vaksinasi HPV adalah pencegahan primer yang efektif. Pemerintah telah menyediakan vaksin yang diberikan melalui program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) pada siswi kelas 5–6 SD, namun cakupannya masih di bawah target nasional. Pengetahuan dan sikap orang tua berperan penting dalam persetujuan imunisasi anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengetahuan dan sikap orang tua siswi kelas 5 dan 6 di SD Al-Ma'soem mengenai vaksinasi HPV. Penelitian menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan teknik total sampling yang melibatkan 78 orang tua yang dilakukan pada bulan Januari hingga Februari 2026. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap tentang vaksinasi HPV, kemudian dianalisis secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden (57,7%) memiliki pengetahuan baik, dengan 55 responden (70,5%) memiliki pengetahuan baik mengenai infeksi HPV, 70 responden (89,7%) memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks, dan 33 responden (42,3%) memiliki pengetahuan baik mengenai vaksinasi HPV. Sedangkan lebih dari setengah responden yaitu 43 responden (51,3%) memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi HPV. Secara umum, sebagian besar orang tua memiliki pengetahuan yang cukup baik dan sikap yang cenderung positif terhadap vaksinasi HPV, namun masih diperlukan peningkatan edukasi khususnya terkait aspek teknis vaksinasi untuk mendukung optimalisasi penerimaan vaksin melalui program BIAS.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Vaksinasi HPV

Abstract

Human Papillomavirus (HPV) is the leading cause of cervical cancer, and HPV vaccination is an effective primary prevention measure. The government has provided vaccines through the School Children Immunization Month (BIAS) program for 5th-6th grade elementary school students, but coverage is still below the national target. Parental knowledge and attitudes play an important role in children's immunization approval. This study aims to describe the knowledge and attitudes of parents of 5th-6th grade students at Al-Ma'soem Elementary School regarding HPV vaccination. The study used a quantitative descriptive design with a total sampling technique involving 78 parents from January to February 2026. Data collection was carried out using a questionnaire on knowledge and attitudes about HPV vaccination, then analyzed univariately using frequency distribution and percentage. The results showed that more than half of respondents (57.7%) had good knowledge, with 55 respondents (70.5%) having good knowledge about HPV infection, 70 respondents (89.7%) having good knowledge about cervical cancer, and 33 respondents (42.3%) having good knowledge about HPV vaccination. Meanwhile, more than half of the respondents, 43 (51.3%), had a positive attitude toward HPV vaccination. Overall, most parents had good knowledge and a positive attitude toward HPV vaccination. However, increased education, particularly regarding the technical aspects of vaccination, is needed to optimize vaccine acceptance through the BIAS program.

Keywords: Knowledge, Attitudes, HPV Vaccination

Pendahuluan

Kanker serviks merupakan salah satu jenis keganasan yang disebabkan oleh infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) dan masih menjadi permasalahan kesehatan yang serius bagi wanita. Secara global,

kanker serviks menempati peringkat keempat sebagai kanker terbanyak dengan jumlah kasus baru mencapai 662.301 kasus dan sekitar 53% kematian pada tahun 2022 (GLOBOCAN, 2021). Di Indonesia, kanker serviks menempati

posisi kedua setelah kanker payudara dan menunjukkan tren peningkatan, khususnya pada wanita usia subur (WHO, 2020; KEMENKES RI, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa kanker serviks masih menjadi permasalahan yang memerlukan upaya pencegahan yang optimal.

Pencegahan kanker serviks mencakup upaya primer, sekunder, dan tersier, dengan pencegahan primer sebagai pendekatan utama melalui pemberian vaksin HPV. Vaksinasi ini terutama ditujukan untuk melindungi terhadap tipe HPV berisiko tinggi, khususnya tipe 16 dan 18 (CDC, 2024). Program vaksinasi HPV telah diimplementasikan di lebih dari 60 negara dengan dukungan organisasi seperti GAVI (*Global Alliance for Vaccines and Immunization*) yang berperan dalam menurunkan biaya vaksin agar lebih terjangkau (WHO, 2022).

Tingginya angka kematian kanker serviks sebagian besar disebabkan karena keterlambatan diagnosis, sehingga pencegahan primer melalui vaksinasi HPV menjadi strategi yang penting dalam pengendalian penyakit ini. Vaksinasi HPV telah dibuktikan mampu menurunkan risiko terjadinya kanker serviks, dengan tingkat efektivitas sekitar 74-93% apabila diberikan kepada anak perempuan usia 9-14 tahun atau sebelum terpapar virus HPV (Kjaer *et al.*, 2021; Ellingson *et al.*, 2023).

Sejak tahun 2023, pemerintah Indonesia telah mengintegrasikan vaksin HPV ke dalam program imunisasi rutin melalui Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS) bagi anak perempuan usia 9-13 tahun atau siswi kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar (KEMENKES RI, 2023). Program ini bertujuan untuk membentuk kekebalan tubuh terhadap virus HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks jangka panjang (Yuniarti, 2025).

Meskipun demikian, cakupan vaksinasi HPV di Indonesia masih belum mencapai target nasional. Hingga tahun 2025, cakupan vaksinasi HPV berada dibawah 75% dan hanya sebagian provinsi yang berhasil mencapai target vaksinasi

(Khosyi, 2025; Prameswari, 2025). Hal tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan pelaksanaan vaksinasi HPV tidak semata-mata ditentukan oleh tersedianya layanan, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh tingkat penerimaan masyarakat.

Beberapa penelitian menjelaskan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua berperan penting dalam penerimaan vaksinasi HPV pada anak. Orang tua dengan pengetahuan dan sikap yang baik mengenai HPV dan kanker serviks memiliki kemungkinan lebih besar untuk menyetujui vaksinasi dibandingkan orang tua yang memiliki pengetahuan rendah dan sikap yang negatif (Mihretie *et al.*, 2022; Zulfa, Lismidiati and Kustanti, 2023; Ashrtika *et al.*, 2025).

Pengambilan keputusan terkait vaksinasi HPV sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang menjadi faktor kognitif sebagai dasar pembentukan sikap dan perilaku kesehatan orang tua. Pengetahuan yang rendah cenderung dikaitkan dengan sikap ragu, khawatir terhadap efek samping, dan mudah terpengaruh oleh informasi yang tidak akurat, sedangkan pengetahuan yang baik akan berkontribusi terhadap sikap positif dan penerimaan vaksinasi (Rahman, 2021; Kristiani and Sitepu, 2024). Pendidikan yang lebih tinggi serta paparan informasi dari tenaga kesehatan dan media resmi terbukti meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif orang tua, sementara keterbatasan informasi dan hambatan budaya sering kali memicu sikap negatif dan penolakan vaksinasi HPV (Başer *et al.*, 2019; Wijayanti, Schütze and MacPhail, 2021; Schwendener *et al.*, 2022; Gendler, Ben-Aroya and Blau, 2024).

Fenomena penolakan vaksinasi HPV ini masih terjadi, di Kota Banjarmasin ditemukan sebanyak 6 dari 10 ibu menolak memberikan izin vaksinasi untuk anaknya, dengan alasan kakhawatiran terhadap keamanan vaksin, isu kehalalan, serta informasi yang tidak tepat mengenai vaksin HPV (Putri, 2016; Muallifah, 2018;

Wafa, 2025). Selain itu, pada sekolah berbasis agama di Kabupaten Kuningan yang melaporkan bahwa seringkali ditemukan orang tua yang menolak anaknya untuk divaksin karena takut akan efek samping vaksin (Nurhazizah, 2023).

Kondisi yang sama juga ditemukan pada salah satu sekolah dasar di Kabupaten Sumedang, yang menyebutkan bahwa meskipun program vaksinasi HPV telah dilaksanakan secara rutin, masih terdapat sebagian orang tua yang menolak pemberian vaksin kepada anaknya. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengetahuan dan sikap orang tua terhadap vaksinasi HPV menjadi penting sebagai dasar dalam perumusan intervensi edukatif dan strategi peningkatan cakupan vaksinasi, khususnya di lingkungan sekolah sadar.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan secara jelas tingkat pengetahuan dan sikap berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian menggunakan data primer yang berlokasi di salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang dan pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu dari 15 Januari 2025 hingga 6 Februari 2025.

Seluruh orang tua siswa kelas 5 dan 6 dijadikan populasi pada penelitian ini dan pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 78 orang tua siswa perempuan kelas 5 dan 6 di Sekolah Dasar tersebut.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner pengetahuan dan sikap yang diadaptasi dari penelitian sebelumnya oleh Zulfa

(2023) dan Nurhazizah (2023) dan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, dan hasilnya menunjukkan seluruh item dinyatakan valid karena nilai r hitung $> r$ tabel dengan nilai (0,383-0,793) untuk kuesioner pengetahuan, dan (0,387-0,771) untuk kuesioner sikap. Sedangkan hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,891 pada kuesioner pengetahuan dan 0,846 pada kuesioner sikap, dan menandakan bahwa kedua kuesioner telah valid dan reliabel untuk digunakan.

Untuk memastikan pelaksanaan penelitian sesuai dengan prinsip etika yang berlaku, penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian dengan nomor 036/KEPK/FITKes-Unjani/XI/2025. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, transparan, dan sesuai dengan standar etik yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variable secara univariat. Seluruh data yang diperoleh akan diolah menggunakan aplikasi statistik kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori masing-masing variable. Lalu, hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase untuk menunjukkan proporsi tiap kategori pada variabel pengetahuan dan sikap.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang berisi karakteristik sosiodemografi responden, tingkat pengetahuan dan sikap orang tua mengenai vaksinasi HPV dianalisis secara univariat dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

Tabel 1 Karakteristik Sosiodemografi Responden (n=78)

No.	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Usia			
(1)	Dewasa Awal (26 s.d 35 tahun)	12	15,4
(2)	Dewasa Akhir (36 s.d 45 tahun)	55	70,5
(3)	Lansia Awal (46 s.d 55 tahun)	11	14,1
(4)	Lansia Akhir (56 s.d 65 tahun)	0	0
(5)	Manula (>65 tahun)	0	0
2. Pendidikan			
(1)	Diploma/Sarjana	62	79,5
(2)	SMA	15	19,2
(3)	SMP	0	0
(4)	SD	1	1,3
(5)	Tidak Sekolah	0	0
3. Pekerjaan			
(1)	Tenaga Medis (dokter, perawat, bidan, apoteker, dll)	8	10,3
(2)	TNI/POLRI	0	0
(3)	Ibu Rumah Tangga	34	43,6
(4)	PNS	17	21,8
(5)	Wiraswasta	6	7,7
(6)	Lainnya	13	16,7
4. Pendapatan			
(1)	< Rp3.732.000 (UMR)	3	3,8
(2)	Rp3.732.000 (UMR)	1	1,3
(3)	>Rp3.732.000 (UMR)	73	94,9
5. Status Perkawinan			
(1)	Menikah	76	97,4
(2)	Berceraai	2	2,6
6. Riwayat Kanker di Keluarga			
(1)	Ada	9	11,5
(2)	Tidak Ada	69	88,5
7. Mendengar Kanker Serviks			
(1)	Sudah Pernah	78	100
(2)	Belum Pernah	0	0
8. Mendengar Vaksinasi HPV			
(1)	Sudah Pernah	71	91
(2)	Belum Pernah	7	9
9. Sumber Informasi			
(1)	Media (televisi, radio, internet, brosur, leaflet)	41	52,6
(2)	Tenaga Medis (dokter, perawat, bidan, apoteker, dll)	19	24,4
(3)	Teman atau Keluarga	2	2,6
(4)	Lainnya (seminar, posyandu, sekolah, textbook)	9	11,5
(5)	Belum Pernah	7	9
10. Skrining Kanker Serviks			
(1)	Pap Smear	17	21,8
(2)	IVA Test	4	5,1
(3)	Belum Pernah	57	73,1

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia dewasa akhir (36-45 tahun) sebesar 70,5% atau 55 responden, yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah

orang tua berada pada usia produktif dan memiliki peran penting dalam menentukan keputusan terkait kesehatan keluarga. Dari aspek pendidikan, hampir keseluruhan responden (79,5%) memiliki latar

belakang Diploma/Sarjana, sehingga dapat diasumsikan bahwa kemampuan mereka dalam menerima dan memahami informasi kesehatan relatif baik. Dilihat dari kondisi sosial ekonomi, hampir keseluruhan responden berstatus menikah (97,4%) dan memiliki pendapatan di atas UMR (94,9%). Selain itu, sebagian kecil responden (11,5%) melaporkan adanya riwayat kanker dalam keluarga, meskipun angka ini tergolong kecil, kondisi ini tetap menjadi perhatian karena riwayat keluarga dapat meningkatkan risiko dan seharusnya dapat mendorong perilaku pencegahan mengenai kanker serviks.

Tingkat paparan informasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV tergolong tinggi, ditunjukkan oleh seluruh

responden (100%) menyatakan pernah mendengar tentang kanker serviks dan 91% diantaranya pernah mendengar tentang vaksin HPV. Meskipun demikian, masih ditemukan lebih dari setengah responden yang belum pernah melakukan skrining kanker serviks (73%). Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pencegahan sekunder masih rendah dan memperkuat pentingnya upaya pencegahan primer melalui vaksinasi HPV. Media berupa televisi, radio, internet, brosur, dan leaflet, menjadi sumber informasi yang paling banyak dimanfaatkan responden (52,6%), sementara informasi yang diperoleh langsung dari tenaga medis masih lebih rendah (24,4%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan (n=78)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase(%)
Pengetahuan Baik	45	57,7
Pengetahuan Cukup	16	20,5
Pengetahuan Kurang	17	21,8
Total	78	100

Berdasarkan Tabel 2, lebih dari setengah responden termasuk ke dalam kategori pengetahuan baik, yaitu sebanyak 45 orang tua (57,7%). Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki pemahaman yang memadai mengenai vaksinasi HPV. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dickinson *et al.* (2023), di wilayah pedesaan Amerika Serikat, yang menjelaskan bahwa 83,1% respondennya memiliki pengetahuan baik mengenai vaksin HPV. Hasil yang sama juga ditemukan pada penelitian dengan 1.012 responden di Nigeria oleh Olubodun *et al.* (2024) dimana 82,4% responden berpengetahuan baik mengenai vaksin HPV dan 47,7% responden memiliki pengetahuan yang baik pula mengenai kanker serviks. Selain itu, penelitian yang dilakukan Yogyakarta juga mendukung temuan ini yang menunjukkan bahwa

59,3% orang tua memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks vaksinasi HPV (Zulfa, Lismidiati and Kustanti, 2023).

Tingginya tingkat pengetahuan responden pada penelitian ini dapat berkaitan dengan latar belakang pendidikan yang relatif tinggi, dimana hampir seluruh responden memiliki pendidikan tinggi (Diploma/Sarjana) yaitu sebanyak 62 responden atau 79,5%. Selain itu seluruh responden (100%) telah mengetahui kanker serviks, serta 91% atau 71 responden sudah pernah mendengar mengenai vaksinasi HPV. Kondisi ini sejalan dengan pernyataan dari Notoatmodjo (2010), bahwa pendidikan berperan dalam membentuk sikap belajar seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka umunya memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menyerap dan memahami informasi. Dengan demikian, informasi

yang sebelumnya diperoleh memungkinkan responden lebih mudah mengingat dan

dapat menjawab pertanyaan dalam kuesioner dengan baik.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Aspek Pengetahuan (n=78)

Aspek Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan mengenai Infeksi HPV		
(1) Baik	55	70,5
(2) Cukup	11	14,1
(3) Buruk	12	15,4
Pengetahuan mengenai Kanker Serviks		
(1) Baik	70	89,7
(2) Cukup	2	2,6
(3) Buruk	6	7,7
Pengetahuan mengenai Vaksinasi HPV		
(1) Baik	33	42,3
(2) Cukup	20	25,6
(3) Buruk	25	32,1

Tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan responden tidak terdistribusi secara merata pada ketiga aspek pengetahuan yang diukur. Pada aspek pengetahuan mengenai infeksi HPV, lebih dari setengah responden berada pada kategori baik (70,5%), yang mengindikasikan bahwa sebagian besar responden telah memahami konsep dasar terkait infeksi HPV. Pada aspek pengetahuan mengenai kanker serviks, proporsi kategori baik sangat dominan (89,7%). Hal ini dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang tinggi dalam penyebaran informasi mengenai kanker serviks di kalangan responden. Namun, berbeda dengan dua aspek sebelumnya, pada pengetahuan mengenai vaksinasi HPV justru hanya terlihat 33 responden (42,3%) yang memiliki pengetahuan baik. Hasil ini mengisyaratkan bahwa vaksinasi HPV merupakan aspek yang relatif paling

lemah dalam struktur pengetahuan responden.

Rendahnya pengetahuan pada aspek tersebut kemungkinan berkaitan dengan terbatasnya program sosialisasi atau promosi kesehatan mengenai vaksinasi HPV. Informasi terkait vaksinasi HPV pada program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) saat ini lebih banyak disampaikan melalui media digital, seperti website resmi Kementerian Kesehatan dan media sosial, sementara edukasi kesehatan secara langsung kepada orang tua masih belum optimal (Yuliana, 2025). Hal ini sejalan dengan temuan bahwa lebih dari setengah responden (52,6%) responden memperoleh informasi mengenai kanker serviks dan vaksinasi HPV dari media massa atau internet, sedangkan hanya 19 responden (24,4%) yang mendapatkan informasi tersebut melalui tenaga kesehatan.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap (n=78)

Kategori Sikap	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sikap Positif	40	51,3
Sikap Negatif	38	48,7
Total	78	100

Tabel 4 menunjukkan distribusi sikap responden mengenai vaksinasi HPV, dan hasilnya lebih dari setengah responden memiliki sikap positif yaitu 40 orang tua (51,3%), angka ini memberikan gambaran bahwa responden dengan sikap positif sedikit lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negative (48,7%) atau 38 responden. Hasil yang sejalan juga ditemukan pada dengan penelitian yang dilakukan pada orang tua di salah satu SD di Bali, dimana mayoritas responden memiliki sikap yang mendukung vaksinasi HPV, tercermin dari 78,6% responden menyetujui pemberian vaksin HPV serta 83,3% responden yang meyakini bahwa vaksin HPV bermanfaat dalam mencegah kanker serviks untuk anak mereka (Siarni, 2023). Selain itu, temuan yang serupa juga dilaporkan pada penelitian lain yang dilakukan di Selandia Baru yang menyoroiti sikap orang tua keturunan Afrika menunjukkan bahwa 75 dari 100 responden (75%) memiliki sikap yang positif terhadap vaksinasi HPV (Akoro and Stuart, 2024).

Sikap positif orang tua terhadap vaksinasi HPV pada penelitian ini merupakan hal yang baik. Karena orang tua dengan sikap positif cenderung akan memberikan izin vaksinasi HPV untuk anaknya (Heyde *et al.*, 2024; Rahayu, Pratiwi and Muthoharoh, 2024). Dengan demikian, sikap positif yang telah dimiliki orang tua diharapkan dapat berkembang menjadi keputusan yang lebih kuat dan konsisten untuk mendukung pelaksanaan vaksinasi HPV sebagai upaya pencegahan kanker serviks pada anak.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa kelas 5 dan 6 SD Al-Ma'soem memiliki tingkat pengetahuan yang baik secara umum mengenai infeksi HPV, kanker serviks, dan vaksinasi HPV. Namun, terdapat variasi tingkat pengetahuan antar domain, di mana proporsi pengetahuan baik paling tinggi

ditemukan pada aspek kanker serviks, diikuti oleh infeksi HPV, sementara pengetahuan mengenai vaksinasi HPV masih relatif rendah. Di sisi lain, lebih dari setengah responden menunjukkan sikap positif terhadap vaksinasi HPV. Temuan ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara tingginya pemahaman tentang penyakit dengan keterbatasan pengetahuan mengenai upaya pencegahan melalui vaksinasi, sehingga diperlukan penguatan edukasi yang lebih terarah khususnya terkait manfaat dan peran vaksin HPV dalam pencegahan kanker serviks.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran atas dukungan akademik, bimbingan, dan fasilitas yang diberikan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Yayasan Al-Ma'soem beserta pihak sekolah atas izin dan kesempatan yang diberikan, serta bantuan dalam proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Referensi

- Akoro, U. and Stuart, G. (2024) 'Knowledge , Attitudes , and Perceptions of African Parents in New Zealand Towards the Human Papillomavirus Vaccine', 16(12).
- Ashrtika, V. *et al.* (2025) 'Determinan yang Mempengaruhi Keputusan Ibu terhadap Penerimaan Imunisasi HPV untuk Siswi Sekolah Dasar', *Insologi: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(3), pp. 322–331.
- Başer, E. *et al.* (2019) 'Awareness of women about cervical smear, human papilloma virus and human papilloma virus vaccine', *Turkish Journal of Obstetrics and Gynecology*, 16(3), pp. 193–198.

- CDC (2024) 'Human Papillomavirus (HPV)', pp. 15–17.
- Dickinson, C. *et al.* (2023) 'An Exploratory Study of Rural Parents' Knowledge and Attitudes About HPV Vaccination Following a Healthcare Visit With Their Child's Primary Care Provider'.
- Ellingson, M.K. *et al.* (2023) 'Human papillomavirus vaccine effectiveness by age at vaccination: A systematic review', *Human Vaccines and Immunotherapeutics*, 19(2).
- Heyde, S. *et al.* (2024) 'Global parental acceptance, attitudes, and knowledge regarding human papillomavirus vaccinations for their children: a systematic literature review and meta-analysis', *BMC Women's Health*, 24(1).
- KEMENKES RI (2023) 'Strategi Komunikasi Nasional (Imunisasi 2022-2025)', *Kemendes*, pp. 1–85.
- Kjaer, S.K. *et al.* (2021) 'Real-World Effectiveness of Human Papillomavirus Vaccination against Cervical Cancer', *Journal of the National Cancer Institute*, 113(10), pp. 1329–1335.
- Mihretie, G.N. *et al.* (2022) 'Knowledge and willingness of parents towards child girl HPV vaccination in Debre Tabor Town, Ethiopia: a community-based cross-sectional study', *Reproductive Health*, 19(1), pp. 1–12.
- Notoatmodjo, S. (2010) 'Metodologi Penelitian Kesehatan', *PT Rineka Cipta*, pp. 122–125.
- Nurhazizah, R. (2023) 'Mengenai Vaksinasi Hpv Pada Orang Tua Description Of Knowledge And Attitudes Regarding Hpv Vaccination In Parents Of Students In Class 5 And 6 Sd It Al Istiqomah', pp. 5–6.
- Putri, R.S. (2016) *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Balita Di Dukuh Pilangbangau Desa Sepat Masaran Sragen Tahun 2016*.
- Rahayu, S., Pratiwi, R.D. and Muthoharoh (2024) 'Hubungan Pengetahuan Orang Tua dengan Penerimaan Vaksin COVID-19 pada Anak di Kelurahan Cinangka Kota Depok', *Pengabdian Masyarakat*, 1(1)(1), pp. 95–103.
- Schwendener, C.L. *et al.* (2022) 'HPV vaccine awareness, knowledge and information sources among youth in Switzerland: A mixed methods study', *BMJ Open*, 12(1), pp. 1–11.
- WHO (2020) *Human papillomavirus (HPV) and cervical cancer*.
- WHO (2022) 'Considerations for Human Papillomavirus (HPV) Vaccine Product Choice. Department of Immunization, Vaccines and Biologicals; World Health Organization'.
- Wijayanti, K.E., Schütze, H. and MacPhail, C. (2021) 'Parents' attitudes, beliefs and uptake of the school-based human papillomavirus (HPV) vaccination program in Jakarta, Indonesia – A quantitative study', *Preventive Medicine Reports*, 24, p. 101651.
- Zulfa, A., Lismidiati, W. and Kustanti, A. (2023) 'Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Penerimaan Orang Tua terhadap Vaksinasi HPV di SMP Kota Yogyakarta', *Jurnal Keperawatan Klinis dan Komunitas (Clinical and Community Nursing Journal)*, 7(2), p. 69.